

DISERTASI

**REFORMULASI PIDANA PEMBAYARAN UANG PENGGANTI
OLEH KORPORASI DALAM TINDAK PIDANA KORUPSI YANG
BERBASIS NILAI KEADILAN**

NANI ARIANTI

NIM : 2341214320024



**PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
PROGRAM DOKTOR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN**

2026

DISERTASI

**REFORMULASI PIDANA PEMBAYARAN UANG PENGGANTI OLEH
KORPORASI DALAM TINDAK PIDANA KORUPSI YANG BERBASIS NILAI
KEADILAN**

NANI ARIANTI

NIM : 2341214320024

Disertasi

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Doktor Ilmu Hukum**

PROGRAM STUDI ILMU HUKUM

PROGRAM DOKTOR

PROGRAM PASCASARJANA

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

BANJARMASIN

2026

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Disertasi : Reformulasi Pidana Pembayaran Uang Pengganti Oleh Korporasi Dalam Tindak Pidana Korupsi Yang Berbasis Nilai Keadilan

NAMA : Nani Arianti

NIM : 2341214320024

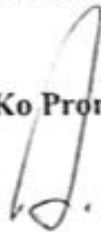
**Disetujui,
Komisi Pembimbing**

Promotor



Dr. Suprpto, S.H., M.H.

Ko Promotor




Dr. H. Mispansyah, S.H., M.H.

Diketahui,

Plt. Koordinator Program Studi




Droni Sumardi Gozali, S.H., M.Hum.
NIP. 19610619 198603 1 015

RINGKASAN

NANI ARIANTI, 2025, REFORMULASI PIDANA PEMBAYARAN UANG PENGGANTI OLEH KORPORASI DALAM TINDAK PIDANA KORUPSI YANG BERBASIS NILAI KEADILAN, Dr. SUPRAPTO, SH., MH, Dr. H. MISPANSYAH, SH., MH

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis regulasi pidana pembayaran uang pengganti dalam upaya pengembalian kerugian negara akibat tindak pidana korupsi yang dilakukan korporasi, menganalisis penyebab regulasi pengembalian kerugian negara akibat tindak Pidana Korupsi yang dilakukan Korporasi Melalui pembayaran uang pengganti yang belum berbasis nilai keadilan, dan menganalisis dan menemukan formulasi regulasi pidana pembayaran uang pengganti oleh korporasi dalam tindak pidana korupsi yang berbasis nilai Keadilan.

Jenis penelitian hukum ini adalah penelitian hukum normatif mengkaji dan menganalisis regulasi pidana pembayaran uang pengganti oleh korporasi dalam tindak pidana korupsi. Tipe penelitian ini, adanya ketidakjelasan dan kekosongan norma pidana pembayaran uang pengganti oleh korporasi dalam tindak pidana korupsi yang berbasis nilai keadilan. Pendekatan yang dilakukan melalui pendekatan Undang-Undang, Konseptual dan Perbandingan. Data sekunder yang didapat dianalisis secara kualitatif.

Hasil penelitian dan kesimpulan menunjukkan bahwa :

1. Regulasi pengembalian kerugian negara akibat tindak pidana korupsi yang dilakukan korporasi belum berbasis nilai keadilan karena Pasal 18 UU Nomor 30 Tahun 1999 jo UU Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi dan peraturan pelaksanaannya : 1) belum membedakan secara eksplisit dan tegas antara pribadi dan korporasi dalam pidana pembayaran uang pengganti, 2) Tidak rasionalnya jangka waktu pembayaran uang pengganti oleh Korporasi, 3) Tidak diatur secara khusus penyitaan dan perampasan aset korporasi, dan 4) Tidak diatur secara khusus korporasi yang tidak sanggup bayar uang pengganti. Kelemahan yuridis ini yang mengakibatkan belum optimalnya pengembalian kerugian negara oleh korporasi melalui pidana pembayaran uang pengganti.
2. Implementasi pidana pembayaran uang pengganti dalam upaya pengembalian kerugian negara akibat tindak pidana korupsi yang dilakukan korporasi, mengalami beberapa kendala, yaitu a) kelemahan yuridis, b) Proses hukum yang panjang dan kompleks, c) Kurangnya Kerja Sama Internasional, dan d) Keterbatasan Sumber Daya dan Kapasitas Aparat Penegak Hukum.
3. Formulasi regulasi pidana pembayaran uang pengganti terhadap korporasi dalam pembaruan UU Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi yang berbasis nilai keadilan, yaitu : a) Pidana korporasi yang berorientasi pemulihan dan tidak semata-mata hanya penghukuman, b) Pengembalian kerugian negara melalui penyitaan dan perampasan aset perusahaan tanpa mempailitkan Korporasi, c) Pidana yang memberi kesempatan yang memadai kepada korporasi untuk membayar uang pengganti, dan d) Pidana yang memberi kesempatan kepada korporasi untuk mampu membayar uang pengganti, melalui upaya penyehatan dan pengawasan terhadap korporasi.

SUMMARY

NANI ARIANTI, 2025, CRIMINAL REFORMULATION OF PAYMENT OF SUBSTITUTE MONEY BY CORPORATIONS IN CRIMINAL ACTS OF CORRUPTION BASED ON THE VALUES OF JUSTICE DR. SUPRAPTO, SH., MH, DR. H. MISPANSYAH, SH., MH

The purpose of this study is to analyze the criminal regulation of the payment of compensation in an effort to return state losses due to corruption committed by corporations, analyze the causes of the regulation of the return of state losses due to corruption committed by corporations through the payment of compensation that is not yet based on the value of justice, and analyze and find the formulation of the criminal regulation of the payment of compensation by corporations in corruption based on the value of justice.

This type of legal research is normative legal research that examines and analyzes the criminal regulation of the payment of compensation by corporations in corruption. This type of research, the existence of unclear and empty criminal norms for the payment of compensation by corporations in corruption based on the value of justice. The approach taken through the Law, Conceptual and Comparative approaches. The secondary data obtained were analyzed qualitatively.

The results of the study and conclusions show that:

1. Regulations for the restitution of state losses due to corruption committed by corporations are not yet based on the value of justice because Article 18 of Law Number 30 of 1999 in conjunction with Law Number 20 of 2001 concerning the Eradication of Criminal Acts of Corruption and its implementing regulations: 1) do not explicitly and firmly differentiate between individuals and corporations in the criminal payment of compensation, 2) The time period for payment of compensation by corporations is irrational, 3) There are no specific regulations regarding the confiscation and seizure of corporate assets, and 4) There are no specific regulations regarding corporations that are unable to pay compensation. These legal weaknesses result in the less than optimal restitution of state losses by corporations through criminal payment of compensation.
2. The implementation of criminal penalties for the payment of compensation in an effort to recover state losses due to criminal acts of corruption committed by corporations, faces several obstacles, namely a) legal weaknesses, b) long and complex legal processes, c) lack of international cooperation, and d) limited resources and capacity of law enforcement officers.
3. Formulation of criminal regulations for payment of compensation to corporations in the renewal of the Corruption Eradication Law based on the value of justice, namely: a) Corporate criminal law that is oriented towards recovery and not merely punishment, b) Return of state losses through confiscation and seizure of company assets without bankrupting the corporation, c) Criminal law that provides adequate opportunity for corporations to pay compensation, and d) Criminal law that provides an opportunity for corporations to be able to pay compensation, through efforts to improve the health and supervision of corporations.

Keywords : Payment Of Substitute Money, Corporations

ABSTRACT

The main purpose of the criminal penalty of replacement money is to restore the financial condition of the state that has been harmed due to Corruption, but in terms of Handling the payment of replacement money in Corruption cases committed by corporations there are several significant differences compared to individuals. Handling the payment of replacement money in Corruption cases committed by corporations requires a different approach compared to individuals both in terms of Legal Basis, Implementation of Additional Criminal Penalties of Replacement Money, giving rise to challenges in handling it. The problems that will be analyzed in this study are: Why are the regulations for returning state losses due to Corruption committed by Corporations Through the payment of replacement money not yet based on the value of justice, How is the implementation of the criminal payment of replacement money in an effort to return state losses due to corruption committed by corporations, and How is the formulation of the criminal regulation of payment of replacement money by corporations in corruption based on the value of Justice. This type of legal research is normative legal research that examines and analyzes the criminal regulation of payment of replacement money by corporations in corruption. This type of research, there is ambiguity and emptiness of the criminal norm of payment of replacement money by corporations in corruption based on the value of justice. The approach taken through the Law, Conceptual and Comparative approaches. The secondary data obtained were analyzed qualitatively.

The results of the study and conclusions show that:

1. Regulations for the restitution of state losses due to corruption committed by corporations are not yet based on the value of justice because Article 18 of Law Number 30 of 1999 in conjunction with Law Number 20 of 2001 concerning the Eradication of Criminal Acts of Corruption and its implementing regulations: 1) do not explicitly and firmly differentiate between individuals and corporations in the criminal payment of replacement money, 2) The time period for payment of replacement money by corporations is irrational, 3) There are no specific regulations regarding the confiscation and seizure of corporate assets, and 4) There are no specific regulations regarding corporations that are unable to pay replacement money. These legal weaknesses result in the less than optimal restitution of state losses by corporations through criminal payment of replacement money.
2. The implementation of criminal penalties for the payment of replacement money in an effort to recover state losses due to criminal acts of corruption committed by corporations, faces several obstacles, namely a) legal weaknesses, b) long and complex legal processes, c) lack of international cooperation, and d) limited resources and capacity of law enforcement officers.
3. Formulation of criminal regulations for payment of compensation to corporations in the renewal of the Corruption Eradication Law based on the value of justice, namely: a) Corporate criminal law that is oriented towards recovery and not merely punishment, b) Return of state losses through confiscation and seizure of company assets without bankrupting the corporation, c) Criminal law that provides adequate opportunity for corporations to pay compensation, and d) Criminal law that provides an opportunity for corporations to be able to pay compensation, through efforts to improve the health and supervision of corporations.

ABSTRAK

Tujuan utama dari pidana uang pengganti adalah memulihkan kondisi keuangan negara yang telah dirugikan akibat Tindak Pidana Korupsi, namun dalam hal Penanganan pembayaran uang pengganti dalam perkara Tindak Pidana Korupsi yang dilakukan oleh korporasi memiliki beberapa perbedaan signifikan dibandingkan dengan individu. Penanganan pembayaran uang pengganti dalam perkara Tindak Pidana Korupsi yang dilakukan oleh korporasi memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan individu baik dari Dasar Hukum, Pelaksanaan Pidana Tambahan uang Pengganti, memunculkan tantangan dalam penanganannya. Masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah : Mengapa regulasi pengembalian kerugian negara akibat tindak Pidana Korupsi yang dilakukan Korporasi Melalui pembayaran uang pengganti yang belum berbasis nilai keadilan, Bagaimana implementasi pidana pembayaran uang pengganti dalam upaya pengembalian kerugian negara akibat tindak pidana korupsi yang dilakukan korporasi, dan Bagaimana formulasi regulasi pidana pembayaran uang pengganti oleh korporasi dalam tindak pidana korupsi yang berbasis nilai Keadilan. Jenis penelitian hukum ini adalah penelitian hukum normatif mengkaji dan menganalisis regulasi pidana pembayaran uang pengganti oleh korporasi dalam tindak pidana korupsi. Tipe penelitian ini, adanya ketidakjelasan dan kekosongan norma pidana pembayaran uang pengganti oleh korporasi dalam tindak pidana korupsi yang berbasis nilai keadilan. Pendekatan yang dilakukan melalui pendekatan Undang-Undang, Konseptual dan Perbandingan. Data sekunder yang didapat dianalisis secara kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Regulasi pengembalian kerugian negara akibat tindak pidana korupsi yang dilakukan korporasi belum berbasis nilai keadilan karena Pasal 18 UU Nomor 30 Tahun 1999 jo UU Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi dan peraturan pelaksanaannya : 1) belum membedakan secara eksplisit dan tegas antara pribadi dan korporasi dalam pidana pembayaran uang pengganti, 2) Tidak rasionalnya jangka waktu pembayaran uang pengganti oleh Korporasi, 3) Tidak diatur secara khusus penyitaan dan perampasan aset korporasi, dan 4) Tidak diatur secara khusus korporasi yang tidak sanggup bayar uang pengganti. Kelemahan yuridis ini yang mengakibatkan belum optimalnya pengembalian kerugian negara oleh korporasi melalui pidana pembayaran uang pengganti.
2. Implementasi pidana pembayaran uang pengganti dalam upaya pengembalian kerugian negara akibat tindak pidana korupsi yang dilakukan korporasi, mengalami beberapa kendala, yaitu a) kelemahan yuridis, b) Proses hukum yang panjang dan kompleks, c) Kurangnya Kerja Sama Internasional, dan d) Keterbatasan Sumber Daya dan Kapasitas Aparat Penegak Hukum.
3. Formulasi regulasi pidana pembayaran uang pengganti terhadap korporasi dalam pembaruan UU Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi yang berbasis nilai keadilan, yaitu : a) Pidana korporasi yang berorientasi pemulihan dan tidak semata-mata hanya penghukuman, b) Pengembalian kerugian negara melalui penyitaan dan perampasan aset perusahaan tanpa mempailitkan Korporasi, c) Pidana yang memberi kesempatan yang memadai kepada korporasi untuk membayar uang pengganti, dan d) Pidana yang memberi kesempatan kepada korporasi untuk mampu membayar uang pengganti, melalui upaya penyehatan dan pengawasan terhadap korporasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN (COVER)	i
HALAMAN DALAM	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SERTIFIKAT UJI PLAGIASI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
RINGKASAN	viii
SUMMARY	ix
ABSTRACT	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	16
C. Tujuan Penelitian	17
D. Kegunaan Penelitian	17
E. Orisinalitas Penelitian	17
F. Sistematika Penulisan	20

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis	21
1. Teori Keadilan	21
2. Teori Pidanaan	28
3. Teori Formulasi Hukum Pidana	31
B. Kerangka Konseptual	34
1. Konsepsi Tindak Pidana Korporasi	34
a. Korporasi sebagai Subyek Hukum Pidana	34
b. Bentuk Pertanggungjawaban Pidana Korporasi	47
c. Pertanggungjawaban Pidana Korporasi di Indonesia	57
2. Pidanaan Korporasi	63
a. Filosofi Urgensi Pidanaan Korporasi	63
b. Sanksi Pidana bagi Korporasi	65
3. Pidanaan Tindak Pidana Korupsi	71
a. Sistem Pidanaan Tindak Pidana Korupsi	71
b. Sanksi Pidana Korupsi Bagi Pelaku Korupsi	78
4. Kerugian Negara	84
a. Pengertian Kerugian Negara Akibat Tindak Pidana Korupsi	84
b. Kerugian Keuangan atau Perekonomian Negara Menjadi Salah Satu Unsur Utama Tindak Pidana Korupsi	94
c. Menghitung Kerugian Negara	95
d. Dasar Hukum Pengembalian Kerugian Negara Akibat Tindak Pidana Korupsi	100

C. Kerangka Pikir	103
D. Definisi Konseptual	104
1. Pengertian Reformulasi	104
2. Pengertian Pembayaran Uang Pengganti	105
3. Pengertian Korporasi	106
4. Pengertian Tindak Pidana Korupsi	111
5. Pengertian Nilai Keadilan	113

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	115
B. Sifat Penelitian	115
C. Tipe dan Pendekatan Penelitian	116
D. Jenis dan Sumber Bahan Hukum	116
E. Teknik Pengumpulan Bahan Hukum	118
F. Analisis Bahan Hukum	118

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Regulasi Pengembalian Kerugian Negara Akibat Tindak Pidana Korupsi yang dilakukan Korporasi Melalui Pembayaran Uang Pengganti yang Belum Berbasis Nilai Keadilan	119
1. Sejarah Pidana Pembayaran Uang Pengganti	119
2. Pembayaran Uang Pengganti Sebagai Pidana Tambahan	120
3. Tujuan Penjatuhan Pidana Pembayaran Uang Pengganti	128
4. Pembayaran Uang Pengganti Untuk Pengembalian Kerugian Negara	134
5. Regulasi Pembayaran Uang Pengganti	138
6. Kelemahan Regulasi Pembayaran Uang Pengganti	147
7. Regulasi Pembayaran Uang Pengganti yang Belum Berkeadilan Bagi Korporasi yang melakukan Tindak Pidana Korupsi	155
B. Implementasi Pengembalian Kerugian Negara Akibat Tindak Pidana Korupsi yang dilakukan Korporasi Melalui Pembayaran Uang Pengganti	169
1. Eksekusi Pidana Pembayaran Uang Pengganti	169
2. Upaya Penyelesaian Pembayaran Uang Pengganti melalui Instrumen Pidana	177
3. Upaya Penyelesaian Pembayaran Uang Pengganti melalui Instrumen Perdata	196
4. Kendala Penyelesaian Pembayaran Uang Pengganti	209
5. Praktik Pengembalian Kerugian Negara Melalui Pidana Pembayaran Uang Pengganti	214
C. Formulasi Regulasi Pidana Pembayaran Uang Pengganti Terhadap Korporasi dalam Tindak Pidana Korupsi yang Berbasis Nilai Keadilan.....	230
1. Urgensi Reformulasi Tujuan dan Pidana Pembayaran Uang Pengganti Bagi Korporasi dalam Tindak Pidana Korupsi	230
2. Upaya Pengembalian Kerugian Negara oleh Korporasi dalam Tindak Pidana Korupsi di Amerika Serikat dan Belanda	241

3. Regulasi Pidana terhadap Korporasi dalam Tindak Pidana Korupsi yang Berbasis Nilai Keadilan	250
--	-----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	294
B. Saran	295

DAFTAR PUSTAKA